

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL LITERASI NUMERASI PADA ASSESMEN KOMPETENSI MINIMUM

Anisa Hilmiya Risdayati¹, Kartini^{2*}, Yenita Roza³

Universitas Riau

* Corresponding Author. Email: kartini@lectur.unri.ac.id

Received: 22 November 2022; Revised: 16 Januari 2023 ; Accepted: 30 Maret 2023

ABSTRAK

Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, salah satunya mencakup literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan suatu pemahaman dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta serta alat matematika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu memanfaatkan kemampuan literasi numerasi untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi pada AKM. Subjek penelitian terdiri dari 15 orang siswa SMP Juara Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian berupa soal tes dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi pada AKM. Rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan tergolong rendah yaitu 3,4, penyebabnya karena siswa tidak terbiasa menyelesaikan soal literasi numerasi, tidak memahami materi prasyarat, malas membaca soal cerita, dan belum mampu menentukan strategi penyelesaian yang tepat.

Kata Kunci: Analisis, Literasi Numerasi, Assesmen Kompetensi Minimum

ABSTRACT

Assessment Competency Minimum (AKM) is used to measure students' cognitive learning outcomes, one of which includes numerical literacy. Numerical literacy is understanding using concepts, procedures, facts and mathematical tools that can be applied in life. Only a small number of students are able to use numerical literacy skills to solve everyday problems. The purpose of this study was to analyze and describe students' abilities in solving numerical literacy problems in the AKM. The research subjects consisted of 15 students of SMP Juara Pekanbaru. The research method used is descriptive qualitative. The research instrument was in the form of test questions and interview guidelines. The data obtained were analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The results showed that students still had difficulties in solving numerical literacy questions in the AKM with the overall average obtained, which was 3.4. The contributing factor is that students are not used to solving numerical literacy problems, do not understand the prerequisite material, are lazy to read story questions, and have not been able to determine the right solution strategy.

Keywords: Analysis, Numerical Literacy, AKM

How to Cite: (Risdayati, Kartini, & Roza, 2023) Risdayati, A. H., Kartini, K., & Roza, Y.



(2023). ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL LITERASI NUMERASI PADA ASSESMEN KOMPETENSI MINIMUM. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 256-269. doi:10.31100/histogram.v7i1.2457.

I. PENDAHULUAN

Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan program pengganti ujian nasional yang dibuat oleh pemerintah. AKM lebih menekankan kepada kompetensi mendasar yang wajib dimiliki oleh siswa (Yusuf & Ratnaningsih, 2022). Ujian nasional diganti karena soal yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurangnya optimalisasi dalam memperbaiki mutu pendidikan nasional (Wardani et al., 2020). Hasil PISA tahun 2018 juga menunjukkan rendahnya literasi siswa Indonesia ketika menjawab soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dimuatkan di UN, penyebabnya karena kemampuan bernalar dan berfikir kritis siswa yang sangat rendah sehingga Kemendikbud mengganti UN menjadi Assesmen Kompetensi Minimum yang lebih memusatkan siswa dalam menyelesaikan soal literasi membaca dan soal literasi numerasi (Yusuf & Ratnaningsih, 2022).

Menurut Rohim (2021), kebanyakan pendidik tidak mengetahui adanya assesmen nasional terutama AKM dalam mengukur kemampuan kognitif dari para siswa. Soal yang dibuat guru belum menggunakan konteks numerasi, baik personal, ilmiah, maupun sosial budaya. Hasil riset yang dilakukan oleh Elina et al (2022) memperlihatkan bahwasanya kemampuan yang dimiliki guru ketika membuat soal tipe AKM masih rendah yaitu pada indikator konteks. Sumber yang digunakan guru untuk membuat soal hanya dari buku cetak dan internet (Amri et al., 2022). Tujuan adanya AKM ini ialah mengukur hasil pembelajaran kognitif siswa yang mencakup literasi membaca dan juga literasi numerasi (Rokhim et al., 2021). Kompetensi yang dinilai juga meliputi keterampilan dalam hal berpikir secara logis sistematis, keterampilan bernalar yang mempergunakan konsep serta ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari, dan keterampilan perihal mengolah serta memilah informasi (Irwandi et al., 2022).

Literasi numerasi ialah suatu kemampuan dalam hal berfikir yang menggunakan prosedur, konsep, alat matematika, serta fakta untuk mengatasi suatu masalah yang memiliki keterkaitan pada kehidupan sehari-hari dalam konteks yang sejalan serta



berbeda dengan individu manusia yang ada di negara Indonesia (Sani, 2021). Literasi numerasi dapat membantu siswa untuk bisa mengerti peranan dari matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang memiliki keterkaitan pada kehidupan, dikarenakan matematika tidaklah selalu memiliki hubungan pada rumus, akan tetapi juga membutuhkan pola berpikir kritis serta daya nalar dari para siswa ketika memberikan jawaban pada tiap-tiap masalah yang diberikan (Salvia et al, 2022). Jumlah siswa yang mampu memanfaatkan kemampuan literasi numerasi pada kehidupan sehari-harinya sangat minim sekali. Penyebabnya karena siswa kurang latihan soal literasi numerasi. Menurut Kartikasari et al (2016), kebanyakan pendidik masih belum bisa melakukan penyusunan terhadap soal literasi numerasi. Guru lebih cenderung dan terbiasa dalam membuat soal rutin yang tertutup dan bisa secara langsung diselesaikan dengan penggunaan suatu rumus, sehingga menyebabkan siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan berbagai macam soal non rutin itu.

Penelitian Fauzi et al (2021) pada konten aljabar diperoleh hasil bahwasanya literasi numerasi yang ada pada para murid kelas VIII SMP Petri Jaya tergolong rendah, faktor penyebabnya karena soal dalam bentuk cerita tidak diminati siswa, banyak siswa yang juga tidak paham dengan materi prasyarat, serta banyak siswa yang belum mampu untuk menggunakan perencanaan yang tepat terkait dengan penyelesaian soal. Hasil dari riset yang sudah dilakukan oleh Utami et al (2020) memperlihatkan, persentase siswa yang bisa memberikan solusi dari soal yang diberi hanya 20% dan siswa yang bisa melakukan perumusan permasalahan nyata yang ada di dalam soal hanya 26,67%. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Aini (2022) diperoleh bahwa dalam menyelesaikan soal pola bilangan siswa memiliki kemampuan literasi numerasi yang beragam. Ketiga indikator literasi numerasi terpenuhi oleh siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi dengan kategori tinggi (ST), siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi sedang (SS) serta siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi rendah (SR) tidak mampu mempergunakan kemampuan literasi numerasinya dengan hasil yang baik.

Peningkatan kemampuan literasi numerasi dari para siswa haruslah didukung secara penuh dari keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat. Permasalahan matematika yang diberikan terutama bagi para siswa yang ada di sekolah bertujuan untuk melatih kemampuan intelektual para siswa agar dapat merencanakan, memahami, melakukan serta mendapatkan solusi dari bermacam-macam permasalahan yang ada dalam kehidupan (Sari & Aini, 2022). Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan,

perlu adanya analisis lebih dalam lagi agar diperoleh faktor penyebab serta mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa ketika menyelesaikan soal literasi numerasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan disemester ganjil TA. 2022/2023 dengan subjek penelitiannya ialah para siswa SMP Juara Pekanbaru kelas IX sebanyak 15 orang. Jenis penelitian yang dilakukan ialah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *puspositive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa soal tes kemampuan literasi numerasi sesuai dengan konten AKM yang diperoleh dari Pusat Assesmen Indonesia dan pedoman wawancara. Jumlah soal yang digunakan ada 10 butir soal, terdiri atas 2 butir soal dengan jenis pilihan ganda (PG), 2 butir soal dengan pilihan ganda yang kompleks (PGK), kemudian 2 butir soal menjodohkan (M), 2 butir soal dengan jenis jawaban singkat (JS), serta 2 butir soal dengan jenis esai (E).

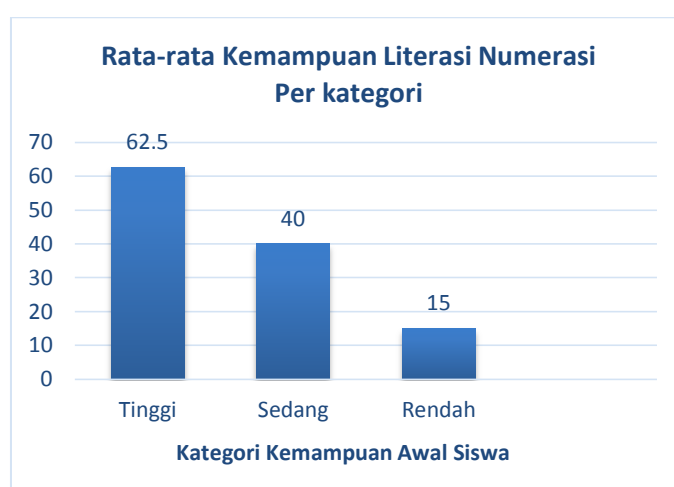
Peneliti mengambil 3 orang siswa dari tiap-tiap kategori sebagai sampel yang akan dianalisis dan diwawancarai. Pedoman wawancara yang digunakan bersifat semi terstruktur. Data yang diperoleh akan di analisis dengan tiga macam tahapan, yakni mereduksi data, menyajikan data, serta juga melakukan penarikan dari suatu simpulan. Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap reduksi data, yaitu; 1) Mengumpulkan data kemampuan awal matematika siswa yang didapatkan dari hasil belajar sebelumnya, untuk melihat apakah siswa yang memiliki kemampuan awal matematika tinggi mendapatkan hasil yang juga tinggi ketika mengerjakan soal literasi numerasi pada AKM, 2) Memeriksa hasil tes kemampuan literasi numerasi pada AKM serta mewawancarai subjek penelitian, dan 3) Data yang diperoleh disusun rapi sebagai catatan untuk dikelompokkan menjadi 3 kategori, diantaranya kemampuan literasi numerasi tinggi, sedang serta rendah. Nilai skor yang diperoleh siswa dengan kategori numerasi tinggi, yaitu > 80 , nilai skor yang diperoleh siswa dengan kategori numerasi sedang, yaitu $50 \leq x \leq 80$, dan nilai skor yang diperoleh siswa dengan kategori numerasi rendah, yaitu < 50 (Anggraini, 2022).

Tahapan selanjutnya adalah penyajian data, yaitu; 1) Menyajikan data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi numerasi pada AKM, serta 2) Menyajikan lembar jawaban serta kesimpulan dari hasil wawancara siswa. Data yang didapat disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel serta gambar tentang kemampuan siswa sesuai dengan level kognitif dan indikator penyelesaian soal AKM. Indikatornya, yaitu; 1) Pada level pemahaman (*knowing*), siswa mampu mengambil informasi pada soal dan

menuliskannya dengan tepat, 2) Pada level penerapan (*applying*), siswa mampu memberikan solusi yang tepat sesuai perintah yang ada pada soal, serta 3) Pada level penalaran (*reasoning*), siswa mampu menyelesaikan soal beserta alasannya (Argusni & Sylvia, 2019). Tahapan terakhir yang peneliti lakukan, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan kemampuan siswa setelah mengerjakan soal literasi numerasi pada AKM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata dari 15 orang siswa yang mengerjakan soal literasi numerasi pada AKM sesuai dengan kategori kemampuan awal matematikanya, yaitu:



Gambar 1. Rata-rata Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi numerasi siswa pada kemampuan awal matematika kategori tinggi yaitu 62,5, rata-rata kemampuan literasi numerasi pada kemampuan awal matematika kategori sedang yaitu 40, dan rata-rata kemampuan literasi numerasi pada kemampuan awal matematika kategori rendah yaitu 15. Sesuai dengan data yang didapat, tidak semua siswa dengan kategori kemampuan awal matematika tinggi memiliki kemampuan literasi numerasi yang tinggi pula.

Terdapat 4 orang siswa yang memiliki kemampuan awal matematika tinggi, namun hanya 1 orang siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi dengan kategori tinggi, 2 orang siswa mempunyai kemampuan literasi numerasi sedang, serta 1 orang siswa mempunyai kemampuan literasi numerasi rendah. Ada 5 orang siswa yang memiliki kemampuan awal matematika sedang, namun hanya 2 orang siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi sedang dan 3 orang siswa lainnya mempunyai

kemampuan literasi numerasi rendah. Untuk kemampuan awal matematika rendah, terdapat 6 orang siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi rendah pula.

Banyaknya jumlah siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi dengan kategori yang rendah, menunjukkan masih cukup banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal AKM dengan baik. Selaras dengan hasil riset Sari & Aini (2022) yang mengemukakan bahwasanya siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi dengan kategori yang sedang serta rendah tidak mempergunakan kemampuan literasi numerasinya dengan cara yang maksimal. Berikut rata-rata keseluruhan berdasarkan level kognitif siswa ketika mengerjakan soal kemampuan literasi numerasi pada AKM.

Tabel 1. Rata-rata Per Level Kognitif dan Keseluruhan

| No | Level Kognitif | Rata-rata per level | Rata-rata Keseluruhan |
|----|--------------------------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | Pemahaman (<i>knowing</i>) | 5,7 | 3,4 |
| 2 | Penerapan (<i>applying</i>) | 1,8 | |
| 3 | Penalaran (<i>reasoning</i>) | 2,7 | |

Sumber: Data Primer, Tahun : 2022

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi pada AKM adalah 3,4. Rata-rata pada level pemahaman adalah 5,7, rata-rata pada level penerapan adalah 1,8, dan rata-rata pada level penalaran adalah 2,7. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal literasi numerasi pada level penerapan.

A. Level Pemahaman (*Knowing*)

Level pemahaman (*knowing*) terdiri dari 4 soal, yakni soal nomor 1, 3, 5, serta 7. Soal nomor 1 berbentuk pilihan ganda, jenis soal nomor 3 adalah pilihan ganda kompleks, serta soal nomor 5 dan 7 berbentuk menjodohkan. Jumlah siswa yang bisa mengerjakan soal nomor 1 dengan tepat sebanyak 10 orang, terdapat 10 orang siswa yang mampu mengerjakan soal nomor 3, lalu terdapat 9 orang siswa yang bisa mengerjakan soal nomor 5, dan terdapat 2 orang siswa yang mampu mengerjakan soal nomor 7.

Siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi adalah subjek YAW. Total nilai yang diperoleh Subjek YAW adalah 90 dari 100. Subjek YAW mampu menyelesaikan semua soal pada level pemahaman tanpa melakukan kesalahan. Berdasarkan total nilai

dan lembar jawaban subjek YAW menunjukkan bahwa siswa dengan kategori literasi numerasi tinggi mampu mengambil informasi pada soal dan menuliskannya dengan tepat.

Siswa dengan kemampuan literasi numerasi sedang adalah subjek FH. Total nilai yang diperoleh subjek FH adalah 60 dari 100. Subjek FH mampu menyelesaikan semua soal pada level pemahaman dengan tepat, namun dari total nilai yang diperoleh menunjukkan subjek FH mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal. Hasil penelitian Risdayani & Kartini (2022) menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa yang keliru dalam melakukan proses perhitungan.

Siswa dengan kemampuan literasi numerasi rendah adalah subjek BL. Total nilai yang diperoleh subjek BL adalah 40 dari 100. Subjek BL menyelesaikan semua soal pada level pemahaman, namun soal yang jawabannya benar adalah soal nomor 1 dan 3. Berdasarkan total nilai yang diperoleh menunjukkan subjek BL mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal. Berikut lembar jawaban subjek BL dalam menyelesaikan salah satu soal pada level kognitif pemahaman (*knowing*) dengan bentuk menjodohkan.

5. Berdasarkan wacana pada stimulus 1. Harga baju dan celana menjadi berbeda di setiap toko setelah dihitung dengan diskon. Pasangkan jenis barang dan nama toko pada kolom sebelah kiri dengan harga yang tepat setelah diskon pada kolom sebelah kanan!

| Jenis Barang & Toko | |
|--------------------------------------|---|
| Harga 1 baju di toko Bagus Fashion | ○ |
| Harga 1 celana di toko Andini Busana | ○ |
| Harga 1 baju di toko Jaya | ○ |
| Harga 1 celana di toko Selaras | ○ |

| Harga | |
|-------|-------------|
| ○ | Rp60.000,00 |
| ○ | Rp68.000,00 |
| ○ | Rp72.000,00 |
| ○ | Rp80.000,00 |
| ○ | Rp85.000,00 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Nomor 5:</p> <p>Toko Jaya: Baju: 60.000 celana: 90.000</p> <p>Toko Andini: Baju: 64.000 celana: 85.000</p> | <p>Toko Selaras: Baju: 68.000 celana: 80.000</p> <p>Toko Bagus Fashion: Baju: 72.000 celana: 75.000</p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Gambar 3. Jawaban BL Pada Soal Nomor 5

Gambar 3 menunjukkan hasil pekerjaan siswa yang ada pada kategori numerasi rendah dalam menyelesaikan soal nomor 5. Subjek BL kurang teliti dalam memasangkan harga satu celana di toko Selaras. Skor yang diperoleh subjek BL untuk soal nomor 5 adalah 0. Subjek BL menjawab Rp.68.000,00, harusnya jawaban yang benar adalah Rp.80.000,00. Sesuai data yang diperoleh, siswa dengan kategori literasi numerasi rendah mampu mengambil informasi pada soal, namun tidak menuliskannya dengan tepat.

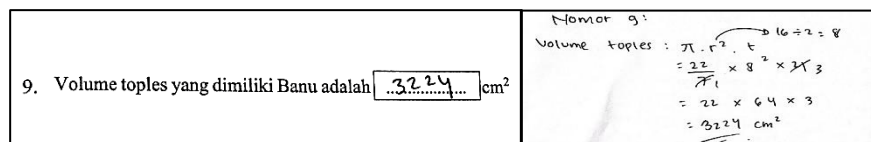
B. Level Penerapan (*Applying*)

Level penerapan (*applying*) terdiri dari 3 soal, yaitu pada soal nomor 6, 8, serta 9. Soal nomor 6 berbentuk esai, soal nomor 8 berbentuk pilihan ganda, dan soal nomor 9 berbentuk jawaban singkat. Jumlah siswa yang bisa mengerjakan soal nomor 6 dengan tepat ada 6 siswa, yang mampu mengerjakan soal nomor 8 ada 1 siswa, dan yang mampu mengerjakan soal nomor 9 ada 1 orang siswa.

Subjek YAW yang mempunyai kemampuan literasi numerasi tinggi bisa mengerjakan semua soal pada level penerapan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa dengan literasi numerasi tinggi mampu memberikan solusi sesuai perintah yang ada pada soal. Selaras dengan hasil penelitian Anggraini (2022) bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi mampu menggunakan konsep matematika dalam menyelesaikan soal kontekstual.

Subjek FH dengan kemampuan literasi numerasi sedang hanya mampu menyelesaikan 1 soal pada level penerapan, yaitu soal nomor 6. Untuk soal nomor 8 serta soal nomor 9 tidak dijawab oleh subjek FH, yang berarti bahwa subjek FH mengalami suatu kesulitan ketika menyelesaikan soal literasi numerasi pada level penerapan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa dengan kategori literasi numerasi sedang belum mampu memberikan solusi yang tepat sesuai perintah yang ada pada soal.

Subjek BL dengan kemampuan literasi numerasi rendah hanya mampu menyelesaikan 1 soal pada level penerapan, yaitu soal nomor 6. Soal nomor 9 dijawab oleh subjek BL namun hasilnya tidak tepat. Subjek BL mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal literasi numerasi pada level penerapan. Berikut lembar jawaban subjek BL dalam menyelesaikan salah satu soal pada level kognitif penerapan (*applying*) dengan bentuk isian singkat.



Gambar 4. Jawaban BL Pada Soal Nomor 9

Gambar 4 menunjukkan hasil pekerjaan siswa yang berkategori literasi numerasi rendah dalam menyelesaikan soal nomor 9. Subjek BL mampu memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal. Terlihat dari lembar jawaban subjek BL bahwa ia menggunakan rumus volume tabung dengan benar untuk mencari volume toples, akan

tetapi subjek BL tidak teliti dalam menghitung. Jawaban yang tepat adalah 4224 cm^3 , tetapi subjek BL menuliskannya 3224 cm^2 . Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa dengan kategori literasi numerasi rendah belum mampu memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan semua soal pada level penerapan.

C. Level Penalaran (*Reasoning*)

Level penalaran (*reasoning*) terdiri dari 3 butir soal, yakni soal nomor 2, soal nomor 4, serta soal nomor 10. Soal nomor 2 berbentuk pilihan ganda kompleks, soal nomor 4 berbentuk jawaban singkat, dan soal nomor 10 berbentuk esai. Jumlah siswa yang bisa mengerjakan soal nomor 2 dengan tepat ada 2 siswa, yang mampu menyelesaikan soal nomor 4 ada 8 orang siswa, dan tidak ada satupun siswa yang mengerjakan soal nomor 10.

Subjek YAW yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi hanya bisa mengerjakan 2 soal pada level penalaran dengan tepat, yaitu soal nomor 2 dan 4. Soal nomor 10 tidak dijawab oleh subjek YAW karena kekurangan waktu, namun ia mengetahui langkah penyelesaian untuk menyelesaikan soal nomor 10. Selaras dengan penelitian Maulidina (2019) bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi kategori tinggi mampu untuk menganalisis informasi penting yang didapatkan dari soal dengan berbagai macam bentuk, seperti tabel, grafik, gambar, dan mampu memperkirakan solusi yang tepat dalam menyelesaikan soal dengan masalah kontekstual.

Subjek FH dengan kemampuan literasi numerasi sedang hanya mampu menyelesaikan 1 soal pada level penalaran dengan tepat, yaitu soal nomor 4. Subjek FH mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi pada level penalaran. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa dengan kategori literasi numerasi sedang belum mampu menyelesaikan soal beserta alasannya dengan tepat.

Subjek BL dengan kemampuan literasi numerasi rendah hanya mampu menyelesaikan 1 soal pada level penalaran dengan tepat, yaitu pada soal nomor 4. Subjek BL mengalami suatu kesulitan ketika mengerjakan soal literasi numerasi dengan level penalaran. Berikut lembar jawaban subjek BL dalam menyelesaikan salah satu soal pada level kognitif penalaran (*reasoning*) dengan bentuk pilihan ganda kompleks.

2. Berdasarkan wacana pada stimulus 1. Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan pembelian pakaian di toko Jaya. Berilah tanda centang (\checkmark) pada setiap pernyataan yang benar!
- Membeli 3 baju di toko Jaya dengan harga normal sama dengan membeli 4 baju dengan harga diskon.
 - Harga 1 baju setelah diskon di toko Jaya paling murah, demikian juga harga 1 baju dan 1 celana setelah diskon.
 - Besar diskon pembelian 2 baju dan 2 celana di toko Jaya sama dengan harga 1 baju setelah diskon di toko yang sama

Nomor 2 :

✓ 3 baju di toko jaya dengan harga normal.
harga normal : 80.000×3
 $= 240.000$

4 baju harga diskon : 60.000×4
 $= 240.000$

→ sama berarti
Pernyataan benar -

Gambar 5. Jawaban BL Pada Soal Nomor 2

Gambar 5 menunjukkan jawaban siswa pada kategori literasi numerasi rendah ketika mengerjakan soal nomor 2. Subjek BL tidak bisa menentukan pernyataan mana yang benar sesuai dengan data pada tabel stimulus 1. Subjek BL hanya membuat langkah penyelesaian untuk pernyataan 1, sedangkan pernyataan 2 dan 3 tidak diselesaikan oleh subjek BL. Padahal sebelumnya peneliti sudah memberi tahu siswa bahwa soal nomor 2 ada dua pernyataan yang benar. Siswa berkategori literasi numerasi rendah tidak mampu menyelesaikan soal beserta alasannya. Hasil yang peneliti peroleh sesuai dengan hasil penelitian Anggraini (2022) yaitu, kebanyakan siswa tidak bisa menganalisis dan mengerjakan soal level penalaran karena terbiasa menggunakan metode hafalan, sehingga siswa tidak paham akan konsep yang dipelajari. Ketidakmampuan ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa membuat keputusan berdasarkan masalah yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh, kebanyakan siswa tidak menyelesaikan soal nomor 7, 8, 9, dan 10, penyebabnya adalah waktu pengerjaan yang terlalu singkat untuk membuat langkah penyelesaiannya. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek YAW diketahui bahwa subjek YAW tidak mengalami kesulitan dan hambatan ketika mengerjakan soal literasi numerasi pada AKM, akan tetapi subjek YAW merasa ragu dalam menjawab soal yang berbentuk pilihan ganda kompleks, karena jawabannya lebih dari satu, serta stimulus yang diberikan harus dibaca secara keseluruhan sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk membaca stimulus dan menyelesaikan soal. Hasil penelitian Rahadyan & Kurniawan (2021), juga menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi pada kategori tinggi merasa sedikit kesusahan dalam menyelesaikan soal karena proses pengerjaannya membutuhkan waktu yang lama.

Hasil wawancara dengan subjek FH menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dialami subjek FH ketika mengerjakan soal literasi numerasi pada AKM karena bentuk soalnya yang berbeda-beda. Subjek FH tidak ingat rumus yang digunakan untuk mencari volume tabung sehingga ia kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian untuk

menyelesaikan soal nomor 9. Kurangnya waktu pengerjaan membuat subjek FH menjadi terburu-buru dan tidak teliti dalam mencari nilai akhir. Hasil yang peneliti peroleh, selaras dengan penelitian Fauzi et al (2021) bahwa siswa dengan kategori kemampuan literasi numerasi sedang paham dengan maksud soal, namun tidak teliti dalam mencari hasil akhir. Hasil penelitian Nuraini & Kartini (2022) juga menyebutkan bahwa siswa cenderung terburu-buru dan kurang teliti dalam proses penyelesaian soal.

Hasil wawancara dengan subjek BL menunjukkan bahwa subjek BL terburu-buru dalam membuat penyelesaian sehingga membuatnya tidak teliti dalam menghitung. Subjek BL merasa terlalu banyak soal yang harus dikerjakan, sedangkan waktu yang disediakan sangat singkat, dan bentuk soalnya berbeda dari soal yang biasanya dikerjakan di sekolah. Hasil penelitian Fauzi et al (2021) menunjukkan bahwa siswa belum paham apa yang dimaksud dalam soal dan malas membaca soal.

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, diketahui beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa ketika mengerjakan soal literasi numerasi pada AKM, yaitu siswa belum terbiasa menyelesaikan soal literasi numerasi pada AKM, tidak memahami materi prasyarat, malas membaca soal cerita, dan belum mampu menentukan strategi penyelesaian yang tepat, sehingga banyak yang kekurangan waktu dalam mengerjakan soal. Banyaknya keluhan siswa terhadap waktu pengerjaan, akan lebih baik jika durasi pengerjaan soal AKM ditambah, sehingga siswa tidak terburu-buru mengerjakan soal yang diberikan. Untuk membiasakan siswa dalam mengerjakan soal literasi numerasi pada AKM, dibutuhkan pendampingan khusus dari guru dalam mengerjakan variasi latihan soal AKM, serta memperbanyak latihan dalam bentuk soal cerita supaya kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa pada level pemahaman, level penerapan serta level penalaran dapat meningkatkan, dan siswa lebih siap untuk mengerjakan soal AKM kedepannya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, diperoleh bahwa rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa ketika mengerjakan soal literasi numerasi dengan level pemahaman, penerapan, dan penalaran pada AKM adalah 3,4. Tidak semua siswa dengan kategori kemampuan awal matematika tinggi mempunyai

kemampuan literasi numerasi yang tinggi pula, dari 15 siswa yang menyelesaikan soal, terdapat 1 siswa yang mempunyai kategori kemampuan numerasi tinggi, 3 siswa berkategori kemampuan numerasi sedang, serta 11 siswa berkategori kemampuan numerasi rendah. Siswa dengan kemampuan numerasi tinggi mampu mengerjakan soal pada level pemahaman, level penerapan, dan penalaran. Siswa yang berkategori kemampuan numerasi sedang mampu mengerjakan soal pada level pemahaman serta belum mampu untuk menyelesaikan soal pada level penerapan dan penalaran. Siswa dengan kemampuan numerasi tingkat rendah belum mampu mengerjakan soal level pemahaman, level penerapan, dan level penalaran. Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal literasi numerasi pada AKM, yaitu kebanyakan siswa tidak terbiasa mengerjakan soal literasi numerasi pada AKM, tidak memahami materi prasyarat, malas membaca soal cerita, dan tidak bisa menentukan strategi penyelesaian yang benar, dan banyak siswa yang merasa kekurangan waktu dalam menyelesaikan soal.

B. Saran

Diharapkan guru dapat melatih siswa dengan memberikan soal-soal literasi numerasi pada AKM untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga siswa bisa memanfaatkan kemampuan literasi numerasinya dalam menyelesaikan masalah kontekstual dan lebih siap untuk mengerjakan soal AKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Roza, Y., & Maimunah. (2022). Kesesuaian Soal UAS Buatan Guru Matematika Kelas IX dengan Tujuan Pembelajaran. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 206–216.
- Angraini, K. E. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *MATHEdunesa*, 11(3), 837–849.
- Argusni, R., & Sylvia, I. (2019). Implementasi Pelaksanaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas XI IIS SMAN 16 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.9>
- Elina, E., Maimunah, M., & Roza, Y. (2022). Analysis of the Ability of SMP/MTs Mathematics Teachers in Making AKM Type Questions. *Jurnal Gantang*, 7(1), 47–57. <https://doi.org/10.31629/jg.v7i1.4466>
- Fauzi, F. G., Melyana, F., Rahmawati, D., Yasmin, S., & Nurrahmah, A. (2021). Analisis Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII Di SMP Petri Jaya Jakarta Timur Pada Konten

Aljabar. *Original Research*, 1(2), 83–91.

- Irwandi, B., Roza, Y., & Maimunah, M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Gantang*, 6(2), 177–183. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3961>
- Kartikasari, M., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2016). Kreativitas Guru SMA dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Ditinjau dari Pengalaman Kerja. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika, November*, 431–442. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Maulidina, A. P. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- Nuraini, & Kartini. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Segiempat dan Segitiga. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 233–246. <https://doi.org/10.31100/histogram.v6i2.2189>
- Rahadyan, A., & Kurniawan, I. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas XI dalam Penyelesaian Soal Tipe AKM pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Didactical Mathematics*, 3(2), 84–91.
- Risdayani, A. H., & Kartini. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Tahapan Newman. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 217–232. <https://doi.org/10.30743/mes.v7i2.5121>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL*, 3(2019), 352–360.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.
- Sari, A. F., & Aini, I. N. (2022). Analisis Literasi Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11963–11969. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4350>
- Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam

Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 626–633.

Wardani, A. D., Fathani, A. H., & Alifiani. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk. *Jp3*, 5(2), 67–74. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/12486>

Yusuf, R. M. M., & Ratnaningsih, N. (2022). Analisis Kesalahan Numerasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4507>